

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penulisan proposal ini adalah PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu, Kabupaten Rokan Hilir yang terletak di Jl. Raya Simpang Pelita Desa Rantau Panjang Kiri KecamatanKubu.

3.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada 01 Mei 2014 sampai dengan selesai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada Nasabah PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh langsung dalam bentuk sudah jadi dari PD.BPR Rohil Cabang Kubu Kabupaten Rokan Hilir berupa sejarah berdirinya PD.BPR Rohil Cabang Kubu dan Struktur Organisasinya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karaktesitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono; 2007; 15). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah tabungan PD. BPR Rohil Cabang Kubu Kabupaten Rokan Hilir pada Tahun 2012 berjumlah 6.838 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono; 2007; 115). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan masih menjadi nasabah PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu dapat digunakan sebagai sampel. Mengingat banyaknya jumlah populasi maka penulis menggunakan rumus pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Slovin dikutip oleh (Umar; 2005;108).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Nasabah (Populasi)

e = Batas Toleransi Kesalahan (error) sebesar 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{6838}{1 + 6838(10\%)^2}$$

$$n = \frac{6838}{1 + 6838(0,01\%)}$$

$$n = \frac{6838}{1 + 68,38}$$

$$n = \frac{6838}{69,38}$$

$$n = 98,55$$

Dengan demikian jumlah sampel adalah dibulatkan menjadi 99 orang nasabah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan karyawan PD.BPR Rohil Cabang Kubu dan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Questioner, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan data atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Tabel 3.1
Skala Likert

Skor	Jawaban
5	Sangat Mempengaruhi
4	Mempengaruhi
3	Netral
2	Tidak Mempengaruhi
1	Sangat Tidak Mempengaruhi

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis tentang karakteristik dari suatu keadaan dari objek yang diteliti. Analisis ini mengemukakan data-data responden seperti karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

3.6 Uji Kualitas Data

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu item pengujian sering digunakan korelasi *Corrected Item-Total Correlation*. suatu item dikatakan valid apabila nilai *Correction Item-Total Correlation* lebih besar $>0,3$. Tetapi apabila nilai *Corrected Item- Total Correlation* lebih kecil $< 0,3$ maka suatu item pertanyaan dikatakan tidak valid. Seperti yang dijelaskan oleh Azwar yang menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut

merupakan construct yang kuat. Item koesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya (Priyatno,2010 : 90).

1.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas tingkat kesetabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari koesioner oleh responden benar-benar stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan uji *Crobach's alpha* (). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik atau reliabel jika memiliki *Crobach's alpha* () > dari 0,60 (Priyatno, 2010 : 97).

1.6.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independennya, atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2006 : 104).

1.6.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas tersebut (Priyatno, 2010 : 81).

Multikolinearitas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai VIF dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{\text{toleransi}}$$

1. Jika $VIF > 10$, atau *tolerance* $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas
2. Jika $VIF < 10$, atau *tolerance* $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi keadaan dimana terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan

melakukan Uji Durbin-watson. Model dikatakan bebas autokorelasi jika $dU < d < 4-Du$ (Priyatno, 2010 : 87).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varince dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dan variabel bebas yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2006:105).

1.7. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah faktor pribadi, faktor sosial, faktor psikologis, faktor kebudayaan serta perilaku nasabah (konsumen). Selanjutnya dikembangkan atau dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan pengumpulan data dari lapangan.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan Metode Regresi Linier Berganda, yaitu tentang hubungan antara variabel dependen dengan dua lebih variabel independen.

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Perilaku Nasabah (dependen)

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi

e = koefisien pengganggu

Variabel Independen adalah X yang dibagi menjadi:

X₁ = faktor pribadi

X₂ = faktor sosial

X₃ = faktor psikologis

X₄ = faktor kebudayaan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap perubahan variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui besarnya kontribusi X₁, X₂, X₃, X₄, terhadap variabel Y digunakan uji koefisien Determinasi Berganda (R²). Nilai (R²) ini mempunyai range 0 (nol) sampai 1 (0 < R² < 1). Semakin besar nilai R² maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar mendekati nol variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

1.8. Uji Hipotesis

1. Uji-F (uji simultan)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh perilaku konsumen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap perilaku nasabah dalam menabung pada PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu. Dalam pengujian ini hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen pada PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

Level of significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} yaitu jika:

- a. $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel faktor pribadi, sosial, psikologis, dan kebudayaan terhadap perilaku nasabah.
- b. $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Analisis uji F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Untuk menilai F_{tabel} dapat ditentukan dengan tingkat kepercayaan $(1 - \alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

2. Uji-t (korelasi parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial) dan untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang dominant terhadap variabel terikat dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap atau konstan.

Uji t dilakukan dua arah dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-k)$.

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel pribadi, sosial, psikologis, dan kebudayaan terhadap perilaku nasabah. dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Begitu juga sebaliknya, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.